

Studi Literatur: Pengetahuan Remaja di Indonesia tentang Penyakit HIV/AIDS

✉ Rabitha KhaililaIhrom Nasution, Mawar Aryulika, Fahita Warda Situmorang
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak global HIV, strategi pencegahan yang efektif, dan opsi terapi yang tersedia. Kasus HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja, karena remaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja beresiko untuk terjerumus kedalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS. Metode penelitian meliputi analisis literatur dari studi epidemiologi, penelitian klinis, dan kebijakan kesehatan publik terkait HIV/AIDS. Metode penelitian yang digunakan adalah narrative literature review yaitu metode yang digunakan untuk melaukan kajian literatur secara kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menyusun tinjauan atau rangkuman dari hasil- hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperoleh dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan Kesimpulan mengenai studi literatur. Sumber pencarian literatur dengan menggunakan sumber seperti buku, jurnal, artikel online, dokumen pemerintah, dan laporan penelitian. Temuan utama mencakup peningkatan prevalensi HIV di beberapa daerah, tantangan dalam akses ke layanan kesehatan, serta kemajuan dalam pengembangan vaksin dan terapi antiretroviral. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam manajemen HIV/AIDS, termasuk edukasi masyarakat, ketersediaan obat-obatan, dan dukungan psikososial bagi individu yang hidup dengan kondisi ini. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menuntun kebijakan kesehatan global untuk mengurangi beban penyakit terkait HIV/AIDS secara signifikan di masa mendatang.

Kata kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Remaja.

Literature Study: Knowledge of Teenagers in Indonesia About HIV/AIDS

ABSTRACT

This study aims to investigate the global impact of HIV, effective prevention strategies, and available therapy options. HIV/AIDS cases are vulnerable to adolescents, because adolescents are still in an unstable emotional state and the desire to try new things. Based on these psychological conditions, adolescents are at risk of falling into sexually transmitted cases, one of which is HIV/AIDS. The research method includes literature analysis from epidemiological studies, clinical research, and public health policies related to HIV/AIDS. The research method used is a narrative literature review, which is a method used to conduct a qualitative literature review. This method aims to compile a review or summary of the results of previous studies. The data obtained are analyzed and summarized to obtain conclusions regarding the literature study. Sources of literature search using sources such as books, journals, online articles, government documents, and research reports. Key findings include increasing HIV prevalence in some areas, challenges in access to health services, and advances in vaccine development and antiretroviral therapy. The study emphasizes the importance of a comprehensive approach to HIV/AIDS management, including community education, availability of medications, and psychosocial support for individuals living with the condition. The implications of this study are expected to help guide global health policy to significantly reduce the burden of HIV/AIDS-related diseases in the future..

Keywords: HIV/AIDS, Knowledge, Teenagers.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) telah menjadi perhatian global sejak pertama kali diidentifikasi pada awal tahun 1980-an (Dinas Kesehatan Kota Tegal, 2023). Virus ini menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), yang ditandai dengan menurunnya fungsi sistem kekebalan tubuh, sehingga membuat individu rentan terhadap infeksi oportunistik dan kanker langka. Epidemiologi HIV menunjukkan bahwa prevalensinya tinggi di banyak bagian dunia, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap perawatan kesehatan dan pendidikan.

HIV/AIDS telah menjadi tantangan kesehatan yang menuntut perhatian global, termasuk di Indonesia. Penularan virus ini terjadi terutama melalui perilaku berisiko tinggi seperti hubungan seks tanpa kondom dan berbagi jarum suntik, yang memengaruhi kelompok rentan seperti pekerja seks komersial, pengguna narkoba suntik, dan pria yang berhubungan seks dengan pria. Upaya pencegahan dan pengobatan terus ditingkatkan, tetapi tantangan utama tetap ada dalam menjangkau populasi yang terpinggirkan dan mengatasi dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Di Indonesia, penanggulangan HIV/AIDS didukung oleh kebijakan nasional dan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan, dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok berisiko tinggi. Namun, pelaksanaan kebijakan tersebut menghadapi tantangan seperti stigma, kurangnya pemahaman tentang risiko penularan, dan terbatasnya sumber daya yang memadai (Tenri dkk., 2023).

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang epidemiologi HIV, faktor-faktor risiko yang spesifik di tingkat lokal, serta evaluasi terhadap efektivitas program-program yang telah dan sedang dilaksanakan sangat penting untuk menanggapi pandemi ini di Indonesia. Dengan pendekatan yang holistik dan kerjasama lintas sektor, diharapkan upaya-upaya ini dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam menekan angka infeksi dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua individu yang terpengaruh.

Remaja adalah aset bangsa yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Seorang remaja idealnya memiliki kesehatan yang prima baik sehat fisik maupun sehat jiwa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pada remaja antara lain adalah nutrisi, ekonomi, sosial budaya, psikologis dan lingkungan. Kasus HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja, karena remaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja beresiko untuk terjerumus kedalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS (Suciana dkk., 2022).

Kementrian kesehatan Indonesia menyoroti kasus HIV yang mulai di dominasi usia muda. Data terbaru menunjukkan sekitar 51% kasus HIV baru yang terdeteksi HIV oleh remaja dan berdasarkan data modeling AEM, tahun 2021 diperkirakan ada sekitar 526.841 orang hidup dengan HIV dengan estimasi kasus baru sebanyak 27 ribu kasus. Data kemenkes juga menunjukkan sekitar 12.533 kasus HIV di alami oleh anak usia 12 tahun kebawah (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2022).

Diagnosis HIV telah mengalami kemajuan signifikan sejak awal wabah. Pengembangan uji diagnosa yang lebih sensitif dan spesifik telah memungkinkan deteksi dini HIV, memungkinkan intervensi tepat waktu untuk memperlambat perkembangan penyakit. Meskipun demikian, tantangan utama tetap ada dalam upaya pencegahan penularan, pengelolaan jangka panjang, dan penghapusan stigmatisasi yang sering kali menyertai HIV/AIDS.

Pemahaman tentang patogenesis HIV telah berkembang seiring dengan penelitian ilmiah yang berkelanjutan. Virus ini menargetkan sel-sel T CD4+ yang penting dalam sistem kekebalan tubuh manusia, menggunakan mekanisme evolusioner yang rumit untuk menghindari respons imun dan terapi antiretroviral. Karena itu, terapi yang efektif harus mempertimbangkan kedua aspek ini, dengan mengintegrasikan obat-obatan yang menghambat replikasi virus dan memperkuat fungsi kekebalan.

Secara global, strategi pencegahan dan pengobatan HIV terus dikembangkan dan

disempurnakan. Pendidikan masyarakat, penelitian vaksin, dan akses universal terhadap terapi antiretroviral tetap menjadi fokus utama dalam upaya global untuk mengakhiri pandemi HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *narrative literature review* yaitu metode yang digunakan untuk melakukan kajian literatur secara kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menyusun tinjauan atau rangkuman dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memanfaatkan metode tinjauan literatur, di mana artikel-artikel surat kabar yang terkait dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang penyakit HIV/AIDS dikumpulkan. Tinjauan pustaka merupakan proses evaluasi, ringkasan, dan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan dipublikasikan oleh para peneliti mengenai topik spesifik.

Tinjauan pustaka ini melibatkan penjelasan teoritis, hasil penelitian, dan referensi yang menjadi landasan bagi evaluasi sumber penelitian lain. Metode ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang informasi terkait inti dari riset sebelumnya yang telah dipublikasikan. Tahapannya mencakup pengidentifikasian topik, pencarian referensi yang relevan, dan pengembangan argumen yang ada. Dari poin-poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan remaja di Indonesia tentang penyakit HIV/AIDS.

Tinjauan pustaka ini dilakukan dengan menggunakan sumber pencarian jurnal Google Scholar sebagai sumber literturnya. Beberapa kata kunci yang digunakan dalam pencarian perpustakaan digital adalah “pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS” dan “penyakit HIV/AIDS”. Dalam tinjauan pustaka digunakan 6 majalah yang kriterianya adalah majalah terbitan 2019-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndromes*) adalah sekelompok gejala yang

muncul sebagai lemahnya sistem kekebalan tubuh dan infeksi HIV. AIDS merupakan penyebab kematian utama di dunia. Penyakit yang disebabkan oleh HIV mempunyai angka kematian sebesar 100%. AIDS telah melumpuhkan sebagian besar penduduk lokal dan menimbulkan dampak yang tidak dapat dijelaskan pada daerah yang paling terkena dampaknya, terutama daerah termiskin. HIV telah membalikkan peningkatan angka harapan hidup yang tercatat dalam tiga dekade terakhir abad ke-20. HIV/AIDS adalah darurat kesehatan global yang besar (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

HIV/AIDS merupakan penyakit kronis yang berkembang dan menjadi masalah kesehatan global di negara maju dan berkembang. Di dunia pada tahun 2013 terdapat 35 juta orang yang hidup dengan HIV, termasuk 16 juta wanita dan 3,2 juta anak-anak <15 tahun. Jumlah infeksi HIV baru pada tahun tersebut adalah 2,1 juta yang terdiri dari 1,9 juta orang dewasa dan 240.000 anak-anak berusia <15 tahun. Kematian akibat AIDS mencapai 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta orang dewasa dan 190.000 berusia <15 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Terjadinya peningkatan kasus HIV/AIDS di kalangan remaja salah satunya disebabkan oleh perilaku remaja yang menunjukkan perilaku berisiko. Berdasarkan kelompok umur, angka kejadian HIV tertinggi terdapat pada kelompok umur 20-49 tahun (87%). Sedangkan AIDS tertinggi terjadi pada kelompok umur 20-49 tahun (81%). Jika dilihat dari masa inkubasinya yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun, diperkirakan kontak pertama dengan HIV terjadi pada masa remaja, sehingga masa remaja dapat dikatakan sebagai usia rentan tertular HIV (Husaini dkk., 2017).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja berlangsung antara usia 10-19 tahun, terjadi pematangan organ reproduksi yang sering disebut dengan masa pubertas (Baderiah, 2019). Masa remaja merupakan masa penting dalam kehidupan seseorang dan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada

masa remaja seringkali terdapat dorongan untuk menemukan dan mencoba hal-hal baru dalam upaya menemukan jati diri dan mencapai kematangan pribadi sesuai tugas perkembangannya (Hidayah dkk., 2018).

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui suatu objek melalui indranya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu persepsi yang menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Berek (2019), remaja perempuan umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dibandingkan remaja laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan karena remaja perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau mendiskusikan HIV/AIDS dengan teman sebayanya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Agustina, 2018) yang menemukan bahwa lebih dari separuh siswa laki-laki memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS (53,5%). Sebaliknya, siswi perempuan mempunyai pengetahuan 46,7% lebih sedikit tentang HIV/AIDS.

Menurut Putri (2021) kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja seperti penyuluhan dari lembaga pendidikan atau kesehatan, keterpaparan informasi melalui media massa dan internet berpengaruh terhadap pemahaman remaja tentang pentingnya perlindungan diri terhadap HIV/AIDS dan berdampak pada sikap remaja dalam menyikapi pergaulan remaja terhadap HIV/AIDS. Sumber informasi yang benar dan tepat serta cara menerima informasi tentang HIV/AIDS menjadi salah satu poin penting dalam upaya menghindari penularan HIV.

Pengetahuan orang terhadap HIV/AIDS akan mempengaruhi sikap dan perilaku, orang dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang kurang maka akan bersikap dan berperilaku menjauhi orang yang terinfeksi penyakit tersebut, bahkan ada yang beranggapan penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak mematikan. Sebaliknya apabila pengetahuannya cukup

maka sikap yang diberikan pada penderita berbeda, mereka dalam hal ini masyarakat akan lebih menerima kehadiran penderita. Padahal bila pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS benar maka penularannya dapat dicegah (Nurwati & Rusyidi, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Kuswanti dkk. (2024) pada saat ini, remaja menjalani proses perkembangan psikologis dan fisik yang kompleks, yang secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai variabel sosial. Konsekuensinya meliputi lonjakan kejadian penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, peningkatan angka kematian di kalangan ibu muda, peningkatan prevalensi prosedur aborsi akibat kehamilan yang tidak diinginkan, dan kecenderungan remaja untuk terlibat dalam aktivitas seksual pranikah. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang tepat untuk secara efektif mencegah penularan penyakit menular seksual.

Remaja menjadi alasan untuk khawatir karena eksplorasi identitas mereka melalui eksperimen, terutama dalam bidang seksualitas, yang dapat mengakibatkan peningkatan penyakit menular seksual di antara kelompok demografi ini. Studi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta yang disurvei memiliki pemahaman yang memadai (41,5%) atau terpuji (36,6%) tentang strategi pencegahan HIV/AIDS. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengetahuan yang cukup akan membuat seseorang mampu melakukan tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santika & Yuliani, 2023), data menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (65,2%) memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap HIV/AIDS, sedangkan sebanyak 31 responden (62%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Dengan demikian, tidak ditemukan korelasi yang berarti antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat kesadaran tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual remaja di SMKN wilayah Bekasi. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,908$ dan nilai $p \leq 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa tidak

terdapat korelasi yang berarti antara kesadaran tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual remaja. Analisis menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai risiko penularan HIV/AIDS melalui perilaku seksual berdampak pada perilaku mereka, yang mengarah pada peningkatan kesadaran akan perilaku seksual yang tidak kondusif bagi kesejahteraan remaja. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rombot & Siagian (2021) menemukan korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap serta perilaku seksual remaja pada siswa SMP dan SMA tentang HIV/AIDS di SMP-SMA wilayah Jayapura tahun 2020. Analisis statistik mengungkapkan nilai p sebesar 0,014, yang kurang dari ambang batas 0,119. Pemahaman yang komprehensif tentang HIV/AIDS memberdayakan remaja untuk mengatur perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencegah kesalahpahaman dan perilaku yang tidak pantas.

Penelitian Dewi (2019) mengungkapkan bahwa sejumlah besar siswa kelas XI di SMK wilayah Kota Bogor memiliki pengetahuan yang memadai tentang HIV/AIDS. Secara khusus, 28 siswa (56%) memenuhi kriteria yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2017) di MA wilayah Yogyakarta. Survei tersebut juga mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja di sekolah tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS, khususnya 26 responden (52%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayubbana dkk. (2022) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara lokasi tempat tinggal dan status ekonomi individu dengan kesadaran mereka tentang cara tertular infeksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun rencana untuk secara efektif mengadaptasi dan mengubah platform media untuk tujuan menyampaikan informasi HIV/AIDS yang sesuai untuk remaja Indonesia, dengan tujuan akhir untuk mengurangi prevalensi HIV/AIDS di antara kelompok demografi ini di Indonesia.

Menurut Solihati & Faridah (2020) dari 133 responden ditemukan 78 responden (83,9%) memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS dan terlibat aktif dalam tindakan pencegahan. Di sisi lain, 15 orang (16,1%)

memiliki sikap positif tetapi gagal mengambil tindakan pencegahan. Dari responden, 22 orang (55,0%) yang memiliki sikap tidak baik tetap terlibat dalam tindakan pencegahan, sementara 18 orang (45,0%) tidak mengambil tindakan pencegahan apa pun. Berdasarkan kuesioner, mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi (108 orang atau 76,6%), sementara sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang memuaskan (33 orang atau 23,4%). Tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tidak memadai. Dari total responden, 126 orang (89,36%) memiliki sikap positif, sedangkan 15 orang (10,64%) memiliki sikap negatif. Dalam hal perilaku, 71,63% dari 101 responden tidak dianggap dalam bahaya, sementara 28,37% responden dianggap agak berisiko. Tidak ada responden yang dikategorikan sebagai berisiko tinggi.

SIMPULAN

Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS mencakup beberapa aspek penting. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS bervariasi berdasarkan tingkat pendidikan, akses informasi, dan latar belakang sosial-ekonomi. Remaja memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari sekolah, media sosial, internet, dan program kesehatan masyarakat, dengan pendidikan seksual di sekolah berperan penting dalam pemahaman mereka. Meski banyak informasi tersedia, beberapa remaja masih memiliki miskonsepsi tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS juga tetap menjadi tantangan. Program edukasi yang berkelanjutan dan berbasis fakta sangat penting untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS dan mengurangi stigma. Teknologi dan media sosial dapat menjadi alat efektif untuk menyebarkan informasi akurat tentang HIV/AIDS kepada remaja, tetapi juga berpotensi menyebarkan informasi yang salah jika tidak diawasi. Secara keseluruhan, meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui pendidikan yang tepat, penyebaran informasi yang akurat, dan pengurangan stigma adalah langkah kunci dalam penanggulangan HIV/AIDS.

PUSTAKAACUAN

- Agustina, F. (2018). Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa-Siswi Kelas X-XI di SMA Al-Ishlah Kota Cilegon Tahun 2017. *Journal of Applied Health Research and Development*, 4(2), 135–178.
- Ayubbana, S., Ludiana, L., Fitri, N. L., & Sari, S. A. (2022). Remaja yang terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia (Analisis Data Publikasi SDKI 2017). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 142–148. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5336>.
- Baderiah. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA 24 Bone tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 118–121.
- Berek, P. A. L. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/ AIDS DI SMAN 3 Atambua Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sahabat Krperawatan*, 1(1), 4–13.
- Dewi, Y. V. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di Smk Global Indonesia Kota Bogor Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 2(7), 259-265.
- DINKES Kota Tegal. (2023). *Hari AIDS Sedunia 1 Desember dan Sejarahanya*. Dinas Kesehatan Kota Tegal.
- Hidayah, U., Sari, P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV/AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat di Smp Negeri Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(3), 111-115.
- Husaini, H., Panghiyangan, R., & Saputra, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(1), 11-16. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5787.11-16>.
- KEMENKES RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KEMENKES RI. (2017). *Stop HIV AIDS*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=7430> (pp. 1–3).
- KEMENKES RI. (2022). *Prevalensi HIV di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/peringati-hari-aids-sedunia-ini->.
- Kuswanti, I., Melina, F., & Mulaicin, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (JKSI)*, 15(01), 33-36. <https://doi.org/10.55426/jksi.v15i01.297>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2018). Pengetahuan Remaja Terhadap HIV-AID. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288–293.
- Putri, D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV Aids di SMA N 1 Selemadeg. *Jurnal Medika Usada*, 4, 33–39.
- Rombot, A., & Siagian, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Sex Remaja di Doyo Baru Jayapura. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 46-53. <https://doi.org/10.35974/jsk.v7i1.2441>.
- Santika, S., & Yuliani, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas X dan XI di SMKN 1 Babelan – Bekasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3419–3429. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11044>.

- Solihati, & Faridah, I. (2020). Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-15.
- Suciana, F., Wulan Agustina, N., & Aisah, S. (2022). The Effect of Education on Knowledge, Attitude and Behavior to Prevent HIV-AIDS Transmission. *Prosiding University Research Colloquium*.
- Tenri, A., Fattah, S., & Kamariah, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pelayanan Perawatan Dukungan dan Pengobatan Pasien HIV di Puskesmas Antang Makassar. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(1), 82-103.
- Wardani, L. C. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di MA Muhammadiyah Gedongtengen Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani.

Lampiran 1. Hasil Literature Review

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/ Aids	Ina Kuswanti, Fitria Melina, Nafira Mulaicin, 2024	Penelitian ini adalah survei analitik yang menggunakan pendekatan cross-sectional di SMA wilayah Yogyakarta. Dari 77 siswa yang berpartisipasi, 41 responden dipilih secara aksidental. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS (variabel bebas) dan perilaku pencegahan HIV/AIDS (variabel terikat). Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif serta dengan menggunakan uji Kendall Tau. Top of Form Bottom of Form	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46.3% dari 41 responden memiliki pemahaman yang memadai mengenai HIV/AIDS. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian Kumalasary D (2020) yang mencatat bahwa 64.78% responden memiliki pemahaman yang cukup tentang HIV/AIDS. Penelitian juga menemukan bahwa sebagian besar responden berusia antara 16-17 tahun, yaitu usia remaja. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ariyanti (2020), yang menyimpulkan bahwa mayoritas dari 178 responden berada dalam kelompok usia tersebut dan memiliki pemahaman yang baik mengenai HIV/AIDS.
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas X Dan Xi Di Smkn Wilayah Bekasi	Santika, Indah Yuliani 2023	Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif korelatif, ini meneliti hubungan antara perilaku seksual dan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. Data dikumpulkan secara cross-sectional dan dianalisis dengan uji chi-square menggunakan SPSS. Populasi penelitian adalah 300 remaja usia 15-18 tahun di SMKN wilayah Bekasi. Sampel terdiri dari siswa kelas X dan XI, baik laki-laki maupun perempuan, yang sehat, mampu membaca dan menulis, serta bersedia berpartisipasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52.1% responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, sementara 47.9% memiliki pengetahuan kurang baik, dengan selisih 4.2%. Ini mencerminkan variasi pengetahuan yang memadai. Kemudahan akses informasi di sekolah melalui fasilitas seperti komputer dan perpustakaan kemungkinan meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rentang usia responden 16-18 tahun yaitu merupakan remaja kelas X dan XI.
3.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Hiv/Aids dengan Perilaku Sex Remaja di Doyo Baru Jayapura	Ayu Rombot, Nurhayati Siagian	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif korelasional dengan analisis uji cross-sectional. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap HIV/AIDS pada remaja di SMP-SMA wilayah Jayapura. Penelitian dilakukan secara daring sehingga responden dapat mengisi kuesioner dari rumah masing-masing.	Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMP-SMA wilayah Jayapura tentang HIV/AIDS bervariasi, dengan persentase sebagai berikut: 54% memiliki pengetahuan rendah, 42% memiliki pengetahuan sedang, dan 4% memiliki pengetahuan tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 55% yang termasuk dalam kategori pengetahuan sedang.

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids di Smk Wilayah Kota Bogor Tahun 2017	Yuanita Viva Avia Dewi	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan populasi 75 siswa, di mana sampel terdiri dari 50 responden yang dipilih menggunakan metode Purposive Sampling. Instrumen penelitian berupa kuisisioner, dan analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square.	Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS sebanyak 28 (56%), sementara yang memiliki pengetahuan kurang hanya 2 (4%).
5.	Remaja yang terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia (Analisis Data Publikasi SDKI 2017)	Sapti Ayubana, Ludiana, Nury Lutfiatil Fitri, Senja Atika Sar	Studi ini memanfaatkan informasi dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 yang menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian melibatkan 445 remaja berusia 15-19 tahun yang belum menikah, dipilih secara representatif dari setiap provinsi di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21 menggunakan metode statistik univariat dan bivariat (Chi Square).	Mayoritas responden adalah remaja akhir (93%), laki-laki (86,5%), tinggal di desa (60%), berpendidikan dasar (98,7%), dan berstatus ekonomi menengah ke bawah (83,1%). Sebanyak 65,6% responden sudah mengetahui tentang HIV/AIDS. kemudian menunjukkan bahwa tempat tinggal dan status ekonomi berhubungan dengan pengetahuan tentang cara terinfeksi HIV/AIDS (p-value = 0,000). Usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS (p-value > 0,05).
6.	Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dan Upaya Pencegahan hiv/Aids	Solihati, Ida Faridah.	Penelitian ini menggunakan metode desain cross-sectional dengan 133 siswa SMK wilayah Kota Tangerang pada Agustus 2019. Penelitian dimulai dengan pendekatan kepada siswa. Dua instrumen digunakan: satu untuk mengukur pengetahuan dan satu lagi untuk mengukur sikap tentang HIV/AIDS. Data diolah melalui editing, coding, entri data, analisis, dan pembersihan. Analisis data dilakukan dengan tabel distribusi frekuensi untuk analisis univariat dan uji chi-square untuk analisis bivariat menggunakan SPSS 22.0.	Uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan HIV/AIDS di SMK wilayah Kota Tangerang pada tahun 2019, yang terbukti dengan nilai p-value sebesar 0,004 yang lebih rendah dari 0,05. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan upaya pencegahan HIV/AIDS di sekolah yang sama, dengan nilai p-value sebesar 0,001 yang juga kurang dari 0,05.

Sumber: Data Sekunder, 2024